

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
PADA KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar
Tahun Pelajaran 2013/2014)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

RIZKI NOVITA SARI

A220100169

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Agus Prasetyo, S.Pd, M.Pd.

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rizki Novita Sari

NIM : A220100169

Fakultas/Jurusan : FKIP/PPKn

Judul Skripsi :

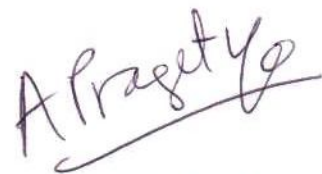
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN SIKAP
SPIRITUAL PADA KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (Studi
Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Juli 2014

Pembimbing,



Agus Prasetyo, S.Pd, M.Pd.

NIK: -

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
PADA KURIKULUM 2013 DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**
(Studi Kasus di SMA Negeri 2 Karanganyar
Tahun Pelajaran 2013/2014)

Oleh:

Rizki Novita Sari*, Agus Prasetyo, S.Pd, M.Pd **

* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, UMS.

** Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 dan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesuai kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Subjek penelitian ini adalah guru PPKn kelas X, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Triangulasi data dalam penelitian ini yaitu sumber data dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 sudah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013. Hal ini terbukti dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik sebelum, saat kegiatan berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Guru mempersiapkan silabus, RPP, Prota, strategi pembelajaran, media, dan sarana prasarana pendukung lain demi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik serta efektif berdasarkan kurikulum 2013.

Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 sudah sesuai kurikulum 2013. Hal ini terbukti ketika guru menilai sikap spiritual siswa melalui observasi di dalam dan luar kelas, serta lembar penilaian teman sejawat dan lembar penilaian diri peserta didik. Penilaian sikap spiritual lantas dituangkan guru di dalam raport.

Kata kunci: *Implementasi, Penilaian Sikap Spiritual, Kurikulum 2013, Pembelajaran, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

PENDAHULUAN

Menurut pasal 1 ayat (19) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Penyelenggaraan kegiatan tersebut mencakup strategi pembelajaran dan penilaian yang disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik, dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik. Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

Permasalahan yang timbul kemudian yaitu mengenai pelaksanaan penilaian sikap yang harus diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru belum memahami tentang pedoman atau cara menilai, khususnya pada penilaian sikap spiritual yang sesuai dengan kurikulum 2013. Guru sebenarnya telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi tentang implementasi kurikulum 2013, namun di lain pihak guru juga belum memahami cara penilaiannya.

Permasalahan mengenai penilaian sikap juga dipublikasikan oleh beberapa media massa. Contoh kasus secara nyata terdapat di SMP Negeri 8 Pegangsaan Jakarta Pusat, mengenai keluhan para guru tentang penilaian sikap (Kompas, 2014). Guru masih berproses dalam menempuh perubahan sistem penilaian, belum lagi penggunaan piranti teknologi informasi yang banyak dipakai dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Contoh lain juga terjadi di SMA 26 Tebet Jakarta Selatan (Okezone, 2014). Seorang guru memaparkan ada perbedaan mendasar di kurikulum baru yang membuat guru tidak lagi menjadi sumber penentu, tapi lebih pada mendorong siswa menemukan fakta-faktanya. Lebih lanjut bahwa hal tersebut tidak ada pada metode KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang diterapkan sejak tahun 2006 lalu. Melihat kasus-kasus tersebut disimpulkan

bahwa masih banyak permasalahan yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013, khususnya dalam pelaksanaan penilaiannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan kajian ilmiah mengenai implementasi pembelajaran dan penilaian sikap spiritual pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Tema ini dianggap memiliki keterkaitan dengan Progdik PPKn FKIP UMS, karena selaras dengan visi dan misi yang menjadi pedoman. Visi Progdik PPKn FKIP UMS adalah “Menjadi pusat perkembangan pendidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani”.

Misi Progdik PPKn FKIP UMS terbagi menjadi 3 macam. Pertama, menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan ketatanegaraan. Kedua, memajukan ilmu pengetahuan teknologi, seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan menuju masyarakat madani. Ketiga, menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui Program Pendidikan Kepramukaan. Tema penelitian ini juga berkaitan dengan salah satu mata kuliah yang ada di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS, yakni Teori Pembelajaran, Strategi Pembelajaran PPKn-Tn, dan Kajian Kurikulum PPKn-Tn.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian guna meneliti implementasi pembelajaran dan penilaian sikap spiritual pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Karanganyar. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu sejak bulan Maret

sampai Juni 2014. Jenis data penelitian ini adalah kualitatif, karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan (non-statistik) dan perilaku yang diamati serta mempertimbangkan asumsi dari pendapat orang lain yang disebut narasumber. Selain itu, tipe kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Sumber data penelitian adalah narasumber, tempat dan peristiwa, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru PPKn kelas X, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar dan peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan mengkaji dokumen atau arsip. Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:20). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merumuskan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran yang mengedepankan aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu bentuk penilaian itu adalah penilaian otentik. Penilaian otentik dalam kurikulum 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 saat ini membagi kompetensi sikap menjadi dua. Pertama sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Penilaian sikap spiritual adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk

mengukur pencapaian kecenderungan perilaku kejiwaan atau rohani siswa sebagai hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 guru dituntut untuk menerapkannya dalam pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014.

Pernyataan tersebut terbukti dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik sebelum dan pada saat kegiatan berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, strategi pembelajaran, media, dan sarana prasarana pendukung lain demi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik serta efektif berdasarkan kurikulum 2013.

Implementasi penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 sudah sesuai kurikulum 2013. Persiapan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu awalnya memahami dahulu mengenai konsep dan indikator penilaian sikap spiritual, membuat pedoman penilaian, mengembangkan instrumen, melaksanakan, menganalisis data hasil dan tindak lanjut.

Guru menilai sikap spiritual siswa melalui observasi di dalam dan luar kelas, serta lembar penilaian teman sejawat dan lembar penilaian diri peserta didik. Selesai melaksanakan dan mendapatkan data penilaiannya kemudian guru mengolahnya guna memperoleh skor penilaian yang dijadikan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Sesudah mendapatkan hasilnya dan dilihat apabila peserta didik yang lulus maka diberi *applause* dan motivasi agar mempertahankan perilaku spiritualnya yang baik. Tindak lanjut untuk peserta didik yang belum lulus maka guru memberi pembinaan agar siswa dapat merubah perilakunya sehingga menjadi baik dan lulus.

Indikator penilaian sikap spiritual yang menjadi acuan adalah berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, ibadah tepat waktu, memberi salam saat awal/akhir presentasi sesuai agama yang dianut, bersyukur atas nikmat Tuhan, mensyukuri kemampuan manusia mengendalikan diri, mengucapkan syukur ketika berhasil, berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiar, menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah/masyarakat, memelihara hubungan baik dengan sesama umat, bersyukur kepada Tuhan sebagai bangsa Indonesia, serta menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.

Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan beberapa macam teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 diantaranya observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Guru menilai sikap spiritual siswa melalui observasi di dalam dan luar kelas, serta lembar penilaian teman sejawat dan lembar penilaian diri peserta didik. Instrumen yang dipakai guru sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian sikap spiritual yang dilakukan guru lantas dituangkan di dalam raport untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik dan orang tua siswa.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdasarkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan oleh guru di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dengan kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik sebelum dan pada saat kegiatan berlangsung maupun sesudah pembelajaran. Guru mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, program semester, strategi pembelajaran, media, dan sarana prasarana pendukung lain demi terciptanya sebuah pembelajaran yang baik serta efektif berdasarkan kurikulum 2013.
2. Penilaian sikap spiritual yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar tahun pelajaran 2013/2014 telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013.

Persiapan guru dalam melaksanakan penilaian yaitu awalnya memahami dahulu mengenai konsep dan indikator penilaian sikap spiritual, membuat pedoman penilaian, mengembangkan instrumen, melaksanakan, menganalisis data hasil dan tindak lanjut. Guru menilai sikap spiritual siswa melalui observasi di dalam dan luar kelas, serta lembar penilaian teman sejawat dan lembar penilaian diri peserta didik. Selesai melaksanakan dan mendapatkan data penilaiannya kemudian guru mengolahnya guna memperoleh skor penilaian yang dijadikan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Sesudah mendapatkan hasilnya dan dilihat apabila peserta didik yang lulus maka diberi motivasi agar dapat mempertahankan perilaku spiritualnya yang baik. Tindak lanjut untuk peserta didik yang belum lulus maka guru memberi pembinaan agar siswa dapat merubah perilakunya sehingga menjadi baik dan lulus. Penilaian sikap spiritual lantas dituangkan guru di dalam raport untuk menjadi bahan evaluasi peserta didik dan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kompas. 2014. "Ini Keluhan Guru Menyangkut Kurikulum 2013". (<http://regional.kompas.com/read/2014/01/23/1820552/Ini.Keluhan.Guru.Menyangkut.Kurikulum.2013>). Diakses pada Kamis tanggal 23 Januari 2014 pukul 20.09.
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UI-Press.
- Okezone. 2014. "Implementasi Kurikulum 2013 Menyulitkan Guru". (<http://www.okezone.com/read/2014/01/24/Implementasi.Kurikulum.2013.Menyulitkan.Guru>). Diakses pada Jumat tanggal 24 Januari 2014 pukul 15.35.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/Permendikbud66th2013StandarPenilaianPendidikan.pdf>). Diakses pada Jumat tanggal 24 Januari 2014 pukul 15.25.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP19th2005StandarNasional-Pendidikan.pdf>). Diakses pada Jumat tanggal 24 Januari 2014 pukul 15.32.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU20th2003Sisdik-nas.pdf>). Diakses pada Jumat tanggal 24 Januari 2014 pukul 15.30.